

Determinan Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Seksual pada Saat Hamil

Desi Natalia¹, Hidayani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan Nomor 107, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Email: dessionatalia61@gmail.com², hidayani@stikim.ac.id²

Abstrak

Banyak pasangan yang merasa takut untuk melakukan hubungan seksual kepada istrinya selama istrinya hamil dikarenakan ketakutan mencelakai bayi yang sedang dikandung istrinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besarnya media informasi, peran petugas kesehatan, peran keluarga, pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap perilaku seksual pada ibu hamil yang berkunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 130 remaja sebagai responden. Metode analisis yang digunakan adalah *structural equation model* (SEM) menggunakan SmartPLS dan SPSS. Hasil pengujian hipotesis temuan penelitian yaitu media informasi (22,08), peran petugas kesehatan (17,95), peran keluarga (10,37), pengetahuan (17,09), sikap (6,78) dan persepsi (10,07). Pengaruh langsung seksual pada ibu hamil 84,33% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 1,35% dan total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebesar 85,68%. Media informasi faktor yang sangat dominan mempengaruhi perilaku seksual pada ibu hamil. Semakin banyak media informasi diberikan kepada ibu hamil maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Saran penelitian ini bagi tenaga kesehatan, agar meningkatkan komunikasi, informasi, edukasi secara lebih intensif terlebih terkait seksual pada saat hamil

Kata kunci : media informasi, perilaku seksual, hamil

Abstract

Most couples who are afraid to have sexual relations with their wives while they are pregnant are afraid of infecting their babies. The purpose of this study was to determine the direct and indirect effects and the magnitude of information media, the role of health workers, the role of families, knowledge, attitudes and perceptions of sexual behavior in pregnant women.. The method used in this study is a quantitative approach that uses cross sectional. The sample used was 130 teenagers as respondents. The analytical method used is a structural equation model (SEM) using SmartPLS and SPSS. The results of testing the hypothesis of the research findings are information media (22.08), the role of health workers (17.95), the role of family (10.37), knowledge (17.09), attitude (6.78) and perception (10.07). direct sexual influence on pregnant women 84.33% while the indirect effect of 1.35% and the direct effect and indirect effect of 85.68%. Media information is a very dominant factor influencing sexual behavior in pregnant women. The more media information given to pregnant women, the more knowledge will be obtained. Suggestions of this research are for health workers at Cijantung Kesdam Jaya Hospital, in order to improve communication, information, education more intensively, especially related to sex during pregnancy.

Keywords : *information media, sexual behavior, pregnant*

Pendahuluan

Hubungan seksual adalah kebutuhan biologis yang sulit dikendalikan oleh suami-istri. Banyak pasangan merasa khawatir jika melakukan hubungan seks selama kehamilan karena menurut mereka akan membahayakan bayinya. Pada kehamilan normal, alat kelamin pria tidak dapat melakukan kontak langsung terhadap fetus (calon bayi anda) karena letaknya terlindungi oleh dinding otot uterina dan cairan amniotik. Ada lendir penyumbat disekitar leher rahim yang akan mencegah masuknya sperma dan bakteri kedalam uterus. Oleh karena itu pada masa hamil, suami-istri harus memiliki komitmen untuk melakukan seks yang terbaik. Kehamilan merupakan waktu terbaik bagi suami-istri untuk mencoba posisi berhubungan seks yang berbeda pada saat kehamilan.¹

Banyak pasangan yang merasa takut untuk melakukan hubungan seksual kepada istrinya selama istrinya hamil dikarenakan ketakutan mencelakai bayi yang sedang dikandung istrinya, sedangkan pada sebagian perempuan merasa bahwa hubungan seksual merupakan pengacau diantaranya dirinya dengan bayi yang dikandungannya. Para ibu hamil merasakan terjadinya penurunan gairah seks yang terjadi pada trimester pertama dan meningkat lagi pada trimester kedua serta menurun pada trimester ketiga.²

Banyak ibu yang belum mengetahui tentang berhubungan seksual selama hamil sehingga mereka merasa takut untuk melakukan hal tersebut. Jika proses kehamilan berlangsung secara normal, maka tidak ada halangan untuk melakukan hubungan seksual. Tidak ada kontraindikasi, belum pernah keguguran keyakinan hubungan seksual tidak akan membahayakan kandungan merupakan perasaan yang perlu ditimbulkan untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam berkeluarga tetapi setiap pasangan tetap takut melakukan hubungan seks selama hamil.³

Hubungan seksual selama kehamilan pada setiap trimester berbeda-beda dilihat dari kondisi fisik ibu. Sebenarnya berhubungan seks selama pada kehamilan itu boleh dilakukan dan tidak ada masalah tapi pada kasus-kasus kehamilan tertentu, ibu hamil dilarang atau *harus* membatasi untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Kasus-kasus kehamilan tersebut antara lain: riwayat kelahiran premature, ancaman keguguran, keluar cairan dari vagina yang tidak diketahui penyebabnya, penyakit menular seksual,

plasenta previa, dilatasi pelebaran servik dan lain-lain.⁴

Penurunan frekuensi dan kualitas aktivitas seksual yang disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis dan peningkatan disfungsi seksual dapat menyebabkan masalah serius terhadap keharmonisan hubungan rumah tangga dan mengarah pada terjadinya perceraian.⁵ Penelitian babazadeh, mirzaii dan masomi, (2013) melaporkan dari 33 wanita, 23 wanita hamil mengalami penurunan hasrat seksual, 6 wanita hamil mengalami peningkatan, sedangkan 3 wanita hamil lainnya menghindari hubungan seksual saat hamil. Penurunan intensitas gairah seksual dilaporkan oleh 21 wanita dan 23 wanita melaporkan mengalami penurunan frekuensi orgasme.⁶

Hasrat seksual ibu hamil menurun diawal kehamilan karena libido ibu hamil menurun dan tubuh belum dapat beradaptasi dengan perubahan fisik yang dirasakan, meningkat pada trimester ke 2 karena libido ibu sudah mulai muncul kembali dan tubuh ibu hamil sudah dapat beradaptasi dengan perubahan tubuh, dan menurun kembali di trimester ke 3 karena kelelahan akibat perut semakin membesar, sedangkan suami mengalami peningkatan hasrat seksual.⁷

Dengan bertambahnya umur kehamilan, perubahan bentuk tubuh dan rasa tidak nyaman mempengaruhi keinginan kedua belah pihak untuk menyatakan seksualitas mereka, selama trimester pertama sering kali keinginan seksual wanita menurun, terutama jika ia merasa mual, letih dan mengatuk. Saat memasuki trimester kedua kombinasi antara perasaan sejahtera dan kongesti pelvis yang meningkat dapat sangat meningkatkan keinginan melampiaskan seksualitasnya. Pada trimester ke tiga, peningkatan keluhan somatic (tubuh) dan ukuran tubuh dapat menyebabkan kenikmatan dan rasa tertarik pada seks menurun.⁸

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep dari Lawrence green ada tiga factor yaitu: *predisposing factors*, *enabling factors*, *reinforcing factor*. Factor predisposisi (*predisposing factor*), adalah factor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan social ekonomi dan sebagainya. Factor

memungkin (*enabling factors*), meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku factor penguat (*reinforcing factors*), adalah factor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (tokoh), tokoh agama, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan.⁹

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulasi atau objek dan manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.⁹ Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu hamil mempunyai sikap negative tentang seks masa kehamilan sebesar 50%. Hasil analisis lambda yaitu $r = 0,529$. Maka semakin buruk pengetahuan seks ibu hamil maka buruk pula sikap tentang seks.¹⁰

Secara fisiologis pada saat istri hamil suami tidak terganggu, tetapi keinginan berhubungan seks dengan istri akan terganggu secara emosi. Oleh karena itu keinginan berhubungan seks dengan istrinya yang sedang hamil berbeda. Pada kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan saat istri hamil antara lain rasa takut pada keguguran sehingga suami memilih untuk menghentikan hubungan seks. Pada kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan saat istri hamil antara lain rasa takut pada keguguran sehingga suami memilih untuk menghentikan hubungan seks. Hubungan suami dan istri berpantang melakukan hubungan seksual selama kehamilan yang terlalu lama dapat menimbulkan ketegangan diantara pasangan suami istri dan bahkan dapat mengakibatkan perselingkuhan di luar pernikahan. Selain itu jika kebutuhan psikologis ibu tidak dipenuhi terutama kebutuhan seks saat kehamilan dapat mengakibatkan tekanan pada psikologis ibu dan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya, kelahiran premature, dan keguguran.¹⁰

Perubahan pada wanita hamil dapat terjadi secara fisiologis dan patologis. Kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita hamil ada dua yaitu menerima tanda-tanda bahwa dicintai dan dihargai dan merasa yakin akan penerimaan suaminya terhadap sang anak. Hubungan istri dan suami bertambah dekat selama masa hamil. Ekspresi seksual

selama hamil bersifat individual, hal yang dipengaruhi oleh factor fisik, emosi, interaksi dan masalah disfungsi seksual.²

Hasil penelitian dukungan suami baik karena kekuatan suami akan factor terjadinya pendarahan yaitu berpengaruh 17 orang (53,1%), terjadi KPD yaitu berpengaruh 15 orang (46,9%) dan terjadi kelahiran premature yaitu berpengaruh 17 orang (53,1%), berdasarkan tingkat kecemasan yaitu kecemasan sedang 18 orang (56,2%) tidak pernah melakukan hubungan seksual 14 orang (43,8%).¹¹ Bentuk perilaku seksual yang dilakukan oleh 27 (90%) pasangan suami istri sampai pada tahap sexual intercourse yaitu melakukan hubungan seksual hingga alat kelamin pria masuk kedalam alat kelamin wanita, hanya sebagian kecil respon yang melakukan aktifitas sebatas *kissing* dan *patting* yaitu hanya berciuman, bersentuhan serta mengusap pada daerah genital. Wanita yang kehamilan trimester pertamanya sangat nyaman, hasrat seksual yang muncul kemungkinan sama atau bahkan meningkat kondisi sebelum kehamilan terjadi. Wanita bahkan merasakan perubahan yang sangat signifikan terhadap perubahannya, hal ini sering disebabkan oleh hormone pada awal kehamilan yang membuat organ vulva lebih sensitive dan payudara lebih berisi sehingga meningkatkan kepekaan terhadap sentuhan pada saat ini pula orgasme bahkan multiorgasme bukan tidak mungkin dapat terjadi.¹²

Hubungan seksual merupakan bersatunya alat genital pria dan wanita yaitu masuknya alat genital pria kedalam vagina wanita. Namun sebenarnya dalam hubungan seksual ini bukanlah semata mata bertemunya secara keadaan psikologik antara pria dengan wanita, tetapi bertemunya keadaan psikologik dari kedua individu itu. Semua curahan perasaan dinyatakan pada waktu hubungan seksual tersebut. Menurut regina dan malinton kepuasan seksual adalah kepuasan suami istri dalam melakukan seksual sebagai fisik dan psikis dari kedua belah pihak. Menurut beberapa teori diatas diketahui bahwa kepuasan seksual adalah salah satu kebutuhan untuk hubungan seksual semestinya dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi pasangannya, sekaligus bentuk pelepasan rasa cinta.¹³

Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan media massa berpengaruh dengan

perilaku seksual remaja dengan nilai $p=0,011$; $p<0,05$ ²². Penelitian lain sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik tentang hubungan seksual selama kehamilan yaitu 40 responden (60,61). Responden yang berpengetahuan cukup baik ini kebanyakan kurang mengetahui posisi seks paling aman untuk wanita hamil. Posisi seks paling aman untuk wanita hamil ada lima yaitu posisi seks sendol, posisi seks berhadapan-hadapan, posisi seks wanita diatas posisi seks doggy style dan posisi seks ditepi tempat tidur. Responden juga kurang menegrti tentang hubungan seksual selama kehamilan yaitu hubungan seksual boleh dilakukan selama hamil tidak berbahaya selama kehamilannya normal dan juga sehat.¹⁴

Memberikan informasi kebiasaan kebiasaan hidup sehat dan cara mencegah penyakit diharapkan akan menjadi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan individu, kelompok sasaran berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan. Media masa baik cetak maupun elektronik mempunyai peran yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang pengetahuan hubungan seks pada ibu hamil. Sebagai sebuah sarana teknis maka media masa memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sasaran.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS. TK. IV Cijantung Kesdam Jaya didapatkan data pada tahun 2017 diketahui bahwa jumlah ANC sebanyak 1515 yang terdiri dari trimester I sbanyak 350 ibu hamil, trimester II sbanyak 700 ibu hamil dan trimester III sebanyak 525 orang. Berdasarkan studi pendahuluan di RS X berdasarkan data ANC pada tahun 2018 diketahui bahwa jumlah ANC sebanyak 2587 yang terdiri dari trimester I 688, trimester II 1001 dan trimester III 898 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media informasi, peran tenaga kesehatan, peran keluarga, pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap perilaku seksual pada ibu hamil yang berkunjung di RS.X.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif

dengan desain penelitian *cross sectional*. Alasannya adalah bahwa penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara *word of mouth*, pengalaman, harapan, kepercayaan, nilai dan kepuasan terhadap loyalitas pasien.

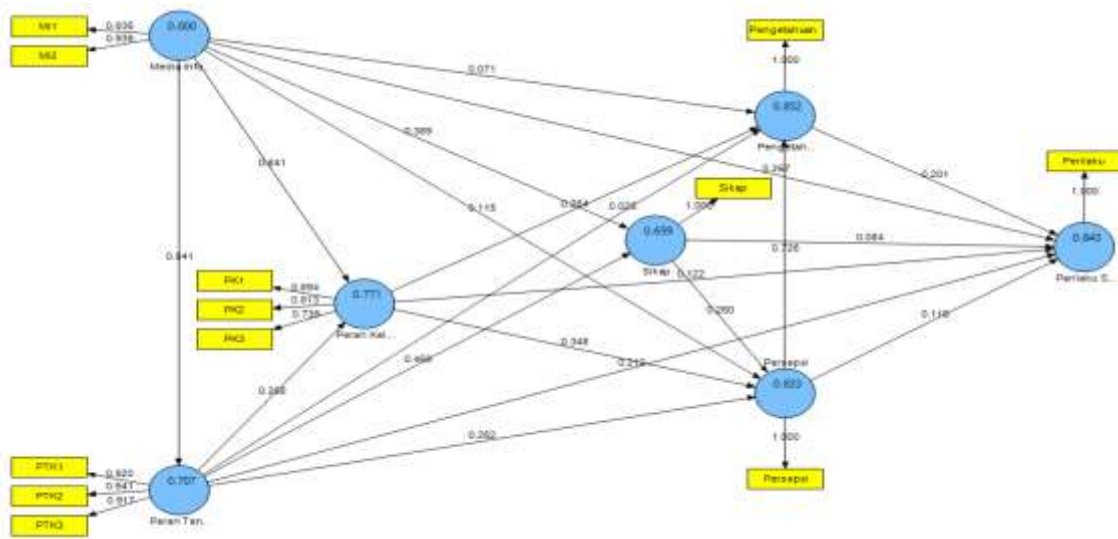
Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke RS.X 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 80 ibu hamil. Jumlah indikator dikalikan 5 sampai dengan 10, adapun jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 maka kisaran sampel penelitian berjumlah 40-80 ibu hamil kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang bersedia menjadi responden dan ibu yang sedang hamil. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak kooperatif. Dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan (PLS) dengan menggunakan *software smartPLS*. Diagram jalur SEM berfungsi untuk menunjukkan pola hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dalam SEM pola hubungan antar varaibel akan diisi dengan variabel yang diobservasi, variabel laten dan indikator.

Penelitian ini menggunakan alat bantu (instrument) berupa angket yang mengandung masing-masing indikator 5 item pertanyaan. Cara pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden yang sesuai dengan kriteria untuk menjawab pertanyaan. Metode pengukuran baik variabel endogen dan variabel eksogen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala interval, sedangkan teknik pengukurannya menggunakan *semantic differential*.

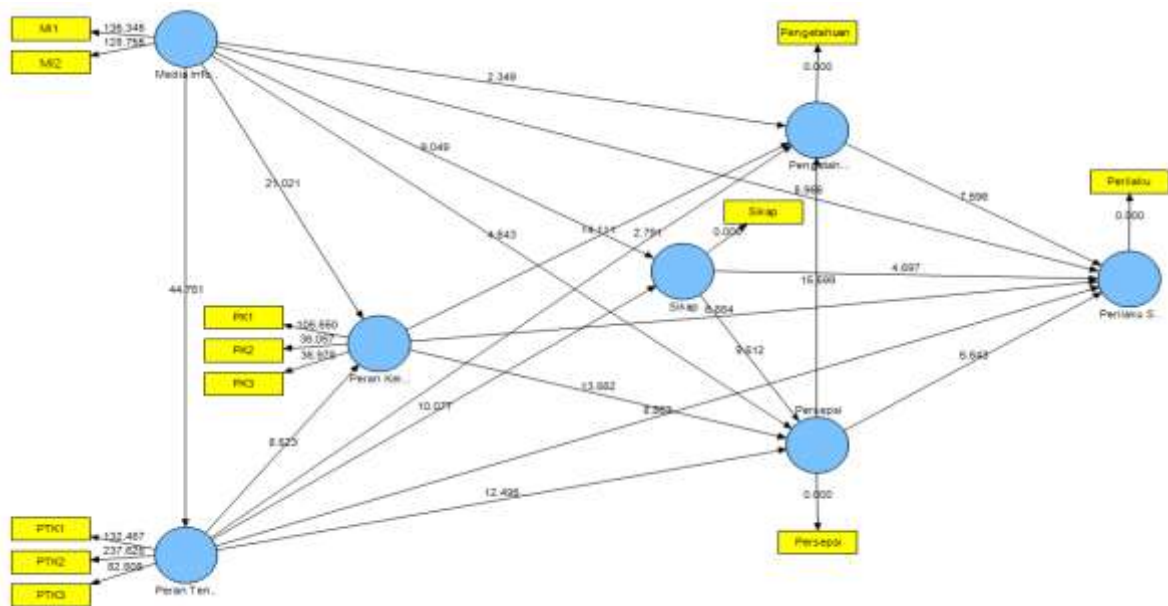
Data penelitian disajikan dalam bentuk penyajian komposisi dan frekuensi dari sampel. Data yang disajikan pada awal hasil analisa adalah berupa gambaran atau deskripsi mengenai sampel, dimana penjelasan disertai ringkasan dari deskripsi yang utama. Hal ini dilakukan untuk membantu pembaca lebih mengenal karakteristik dari responden dimana data penelitian tersebut diperoleh.

Hasil



bar 1. Output PLS (Loading Factors)

Gam



Gambar 2. Output PLS (T-Statistik)

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai faktor loading telah memenuhi persyaratan yaitu nilai loading factors lebih besar dari 0,5. Suatu indikator reflektif dinyatakan valid jika mempunyai loading faktor di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju berdasarkan pada substantive content-nya. Reliabel adalah nilai, *Composite Reliability* harus diatas uji > 0,7.

Terlihat bahwa *composite reliability* masing-masing konstruk sudah lebih dari 0,70, artinya semua konstruk penelitian sudah reliabel. untuk nilai AVE untuk semua kontrak lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki *diskriminan validity* yang baik atau valid dalam mengukur konstruk.

Nilai *Cronbach's Alpha* sebagian besar memiliki nilai lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Nilai *LV Correlatio media informasi* terhadap perilaku ibu adalah sebesar 0,86, peran keluarga terhadap perilaku ibu adalah sebesar 0,75, peran tenaga Kesehatan terhadap perilaku ibu 0,91. Hasil pemodelan pada inner model ini dapat dilihat pada gambar 2 yang diolah dengan menggunakan *software smartPLS* dengan melakukan *bootstrapping*. Pada gambar 2 dapat dilihat nilai T-Statistik semua jalur sudah memenuhi angka signifikan pada CI 95% > (1,96), apabila nilai T-Statistik lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (1,96), maka konstruk laten tersebut signifikan terhadap konstruksinya. *Inner Model* merupakan model struktural yang dapat dievaluasi dengan melihat Nilai R Square, Uji Hipotesis T-Statistik, Pengaruh variabel langsung dan tidak langsung dan *Predictive Relavance (Nilai Q Square)*.

Berdasarkan output *smartpls* nilai R *square* dari perilaku seksual sebesar 0,843, artinya bahwa media informasi, peran tenaga Kesehatan, peran keluarga, pengetahuan, sikap dan persepsi. sebesar 84,30%. Hasil evaluasi Inner model menunjukkan bahwa media informasi berpengaruh positif terhadap peran tenaga Kesehatan sebesar 0,840843. Sedangkan nilai t-statistik sebesar 44,751326, peran tenaga kesahatn berpengaruh positif terhadap peran keluarga sebesar 0,267823, sedangkan nilai t-statistik sebesar 8,523283 Peran keluarga berpengaruh positif terhadap persepsi, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,347685, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 13,562066, Sikap berpengaruh positif terhadap persepsi, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,259788, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 9,512371, Persepsi berpengaruh positif terhadap pengetahuan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,726024, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 15,599386

Nilai dari masing-masing pengaruh langsung variabel laten independen tersebut apabila secara bersama-sama menunjukkan kesesuaian dengan nilai R-*Square* atau dengan kata lain hal ini menyatakan bahwa variabel media informasi, peran tenaga kesehatan, peran keluarga, pengetahuan, sikap dan persepsi (22,08% + 17,95% + 10,37% + 6,78% + 10,07% + 17,09%) = 84,33 media informasi,

peran tenaga kesehatan, peran keluarga, pengetahuan, sikap dan persepsi sebesar (1,02% + 0,20% + 0,07% + 0,04%) = 1,35%. Jadi total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 85,68%.

Hasil perhitungan nilai *predictive relevance (Q-Square)* disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan variabilitas data sebesar 85,16%, sedangkan 14,84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh langsung antara media informasi terhadap perilaku

Berdasarkan hasil uji koefisiensi parameter antara Media informasi terhadap perilaku seksual pada ibu hamil di Wilayah Kerja RS X Tahun 2020 menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 22,08. Nilai T-Statistik sebesar 8.965756 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96),

Terdapat pengaruh antara informasi, peran petugas kesehatan dan pengetahuan terhadap partisipasi dalam melakukan mengikuti program kesehatan dengan nilai $p=0,001$. Informasi diperoleh oleh masyarakat tentang suatu program kesehatan melalui petugas kesehatan dapat berupa penyuluhan-penyuluhan tentang manfaat dari suatu program Kesehatan.⁷

Penelitian yang dilakukan Prassana menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu karena ibu jarang mencari informasi tentang hubungan seksual selama kehamilan. Pengetahuan yang kurang dari ibu dapat diperbaiki dengan cara bertanya ke tenaga kesehatan atau membaca buku. Pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksualitas kurang maka ibu tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Ibu tidak tahu bahwa sebenarnya hubungan seksual selama kehamilan diperbolehkan jika kehamilan ibu sehat dan normal, karena ketidaktahuan tersebut kemudian muncul ketakutan dan kekhawatiran untuk melakukan hubungan seksual sehingga dari pengetahuan yang kurang maka ibu tidak akan melakukan perilaku seksual ibu hamil.¹

Menurut asumsi peneliti media informasi sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pada ibu hamil. Jika seseorang

memperoleh informasi yang baik, maka akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang. Berkaitan dengan perilaku seksual pada ibu hamil, jika ibu hamil memiliki informasi yang baik tentang hubungan seksual maka kemungkinan besar ibu tidak takut untuk berhubungan seksual pada saat hamil.

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Media Informasi Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil Melalui Peran Tenaga Kesehatan, Peran Keluarga, Pengetahuan, Sikap dan Persepsi

Media informasi berpengaruh positif terhadap peran tenaga kesehatan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,840843, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 44,751326.

Memilih media massa karena memiliki efisiensi dalam arti terjangkau secara finansial tetapi efektif karena dapat menjangkau dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Senada dengan yang diungkapkan Nurudin bahwa media massa diyakini mempunyai kekuatan yang dahsyat dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Media massa sebagai salah satu bentuk sumber informasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi sehingga membantu tenaga kesehatan dalam merubah perilaku persepsi dan sikap masyarakat ke arah yang lebih baik.¹⁵

Menurut asumsi peneliti media informasi sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pada ibu hamil dari sebuah media maka ibu hamil akan mendapatkan sebuah informasi sehingga ibu hamil dapat mengetahui bahwa melakukan hubungan seksual saat hamil tidak berbahaya. Yang mana dari sebuah media informasi yang diberikan oleh peran tenaga kesehatan, peran keluarga, pengetahuan sikap dan persepsi maka akan meningkatkan kepercayaan ibu hamil tersebut terhadap perilaku seksual pada ibu hamil.

Pengaruh Langsung Variabel Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisiensi parameter antara peran petugas kesehatan terhadap perilaku seksual pada ibu hamil yang berkunjung di RS X Tahun 2020 menunjukkan pengaruh langsung sebesar 17,95. Nilai T-Statistik sebesar 8.862904 dan signifikan pada

$\alpha=5\%$. Nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung peran petugas kesehatan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan kurangnya dukungan tenaga kesehatan, yaitu tidak pernah menanyakan ke ibu tentang hubungan seksual selama kehamilan, tidak pernah menyarankan posisi dalam melakukan hubungan seksual yang nyaman bagi ibu hamil, dan kurangnya dukungan emosional tentang kecemasan dalam melakukan hubungan seksual.¹⁶

Menurut asumsi peneliti peran petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pada ibu hamil. Hal ini berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan akan lebih dipercaya karena menganggap petugas kesehatan merupakan ahlinya. Peran petugas kesehatan merupakan salah satu ujung tombak terciptanya kesejahteraan kesehatan dalam masyarakat.

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil Melalui Peran Keluarga, Pengetahuan, Sikap dan Pengetahuan

Peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap peran keluarga, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,267823, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 8,523283 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan persepsi dengan nilai $p = 0,001$. Peran petugas kesehatan merupakan faktor penguat atau melemahkan terjadinya perubahan perilaku. Penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan kepada masyarakat akan mempengaruhi persepsi yang akhirnya akan terjadi perubahan perilaku.¹⁷ Menurut asumsi peneliti peran petugas kesehatan dapat memberikan pengaruh bagi seseorang terutama ibu hamil. Peran petugas kesehatan yang aktif dalam memberikan informasi komunikasi dan edukasi tentang pentingnya melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan. Dengan informasi yang terpercaya sehingga ibu hamil merasakan kalau mereka

diperhatikan dan merasa aman sehingga dengan mudah untuk memberikan informasi mengenai perilaku seksual pada ibu hamil, sehingga sikap mereka terhadap tubuh mereka sendiri meningkat dengan baik karena mereka telah mengetahui bagaimana cara melakukan hubungan seksual yang aman, nyaman dan sehat.

Pengaruh Langsung Variabel Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisiensi parameter antara peran keluarga terhadap perilaku seksual pada ibu hamil yang berkunjung di RS X Tahun 2020 menunjukkan pengaruh langsung sebesar 10,37. Nilai T-Statistik sebesar 6.854007 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung peran keluarga lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁸, diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara peran keluarga terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan konsultasi terhadap hubungan seksual pada saat hamil sebesar 95,3% keluarga mengizinkan dan bersedia mengantarkan istrinya ke tempat pelayanan kesehatan. Peran keluarga mengacu pada suatu peran yang dipandang oleh ibu hamil sebagai suatu hal yang bermanfaat baik dalam pemecahan suatu masalah, pemberian keamanan dan peningkatan harga diri. Peran keluarga merupakan salah satu factor penguat yang berpengaruh terhadap seseorang untuk berperilaku positif. Peran keluarga merupakan bentuk dari kepedulian keluarga yang memberikan kontribusi secara nyata kepada ibu hamil dalam melakukan konsultasi terhadap kehamilannya.

Menurut asumsi peneliti peran keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pada ibu hamil. Keluarga merupakan tempat berkonsultasi yang paling terpercaya, peran keluarga atau suami akan mempengaruhi ibu hamil dalam hubungan seksual pada saat hamil. Jika keluarga maupun suami berfikir positif tentang melakukan hubungan seksual

pada saat hamil maka ibu hamil tidak takut untuk melakukan hubungan seksual saat hamil.

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil Melalui Pengetahuan, Sikap dan Persepsi

Peran keluarga berpengaruh positif terhadap persepsi, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,347685, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 13,562066 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Endang dengan judul pengaruh dukungan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual, diketahui bahwa terdapat pengaruh optimalisasi dukungan keluarga yang signifikan terhadap peningkatan perilaku seksual pada remaja dengan nilai $p = 0,001$. Dimana perilaku adaptif berkaitan erat dengan persepsi seseorang. Perilaku adaptif remaja meningkat dari 60% menjadi 90% setelah diberikan perlakuan dukungan keluarga.¹⁹

Menurut asumsi peneliti peran keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual karena keluarga dapat mendidik atau mengetahui sebuah kebiasaan atau perilaku yang menyimpang terhadap ibu hamil dan didalam keluarga dapat megatahui apakah pengetahuan ibu hamil tersebut baik sehingga dapat berpengaruh terhadap pengatahuan sikap ibu hamil yang dapat membantu dalam perilaku seksual pada saat hamil.

Pengaruh Langsung Variabel Pengetahuan Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisiensi parameter antara pengetahuan terhadap perilaku seksual pada ibu hamil yang berkunjung di RS X Tahun 2020 menunjukkan pengaruh langsung sebesar 0,201. Nilai T-Statistik sebesar 7.596343 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96)

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung pengetahuan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel tersebut. Pengetahuan dan peran keluarga terhadap ibu hamil berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan

pemeriksaan kehamilan dengan nilai $p=0,001$. Pengetahuan umumnya dihubungkan dengan adanya ingatan, nilai-nilai yang diperoleh sebelumnya termasuk pengetahuan. Pengetahuan yang sehat akan mempengaruhi psikologis individu, karena dengan pengetahuan, ibu hamil mempunyai pengetahuan kapan saat yang tepat dan posisi yang aman untuk melakukan hubungan seksual saat hamil.²⁰

Menurut asumsi peneliti berdasarkan data diatas di temukan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual di bandingkan dengan variabel lainnya karena jika pengetahuana ibu hamil tersebut baik maka hubungan seksual pada saat hamil baik-baik saja dan sebaliknya jika pengetahuan ibu hamil tentang seksual kurang maka secara tidak langsung akan mengurangi keinginan ibu untuk melakukan hubungan seksual pada saat hamil.

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil Melalui Persepsi

Sikap berpengaruh positif terhadap persepsi, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,259788, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 9,512371 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Sikap berpengaruh positif terhadap perilaku seksual, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,083812, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 4,697416 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu hamil mempunyai sikap negative tentang seks masa kehamilan sebesar 50%. Hasil analisis lambda yaitu $r= 0,529$. Maka semakin buruk pengetahuan seks ibu hamil maka buruk pula sikap tentang seks.¹⁰ Menurut asumsi peneliti sikap merupakan kondisi dimana sesuatu keadaan ibu hamil yang dapat memberikan pengaruh pada dirinya sendiri, maupun dapat bersosialisasi dengan baik dalam hal positif maupun negatif untuk melakukan perilaku seksual pada ibu hamil. Semakin baik sikap ibu hamil tersebut maka makin baik pula perilaku seksual pada ibu hamil tersebut terapkan.

Pengaruh Langsung Variabel Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisiensi parameter antara sikap terhadap perilaku seksual pada ibu hamil yang berkunjung di RS X Tahun 2020 menunjukkan pengaruh langsung sebesar 6,78. Nilai T-Statistik sebesar 4,697416 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung sikap lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu hamil mempunyai sikap negative tentang seks masa kehamilan sebesar 50%. Hasil analisis lambda yaitu $r= 0,529$. Maka semakin buruk pengetahuan seks ibu hamil maka buruk pula sikap tentang seks.¹⁰

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan kondisi dimana sesuatu keadaan ibu hamil yang dapat memberikan pengaruh pada dirinya sendiri, maupun dapat bersosialisasi dengan baik dalam hal positif maupun negatif untuk melakukan perilaku seksual pada ibu hamil. Semakin baik sikap ibu hamil tersebut maka makin baik pula perilaku seksual pada ibu hamil tersebut terapkan.

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil Melalui Persepsi

Sikap berpengaruh positif terhadap persepsi, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,259788, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 9,512371 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Sikap berpengaruh positif terhadap perilaku seksual, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,083812, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 4,697416 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96).

Keluarga sebagai kesatuan sosial yang saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Sebagai suatu ikatan atau kesatuan, maka didalamnya terdapat fungsi- fungsi keluarga terhadap anggotanya. Fungsi keluarga terhadap anggotanya antara lain adalah fungsi perawatan kesehatan, yaitu keluarga memberikan asuhan keperawatan kepada

anggota keluarga dan salah satunya adalah melakukan dukungan dalam sikap.^{21,22}

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan kondisi dimana sesuatu keadaan ibu hamil yang dapat memberikan pengaruh pada dirinya sendiri, maupun dapat bersosialisasi dengan baik dalam hal positif maupun negatif untuk melakukan perilaku seksual pada ibu hamil. Semakin baik sikap ibu hamil tersebut maka makin baik pula perilaku seksual pada ibu hamil tersebut terapkan.

Pengaruh Langsung Variabel Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisiensi parameter antara sikap terhadap perilaku seksual pada ibu hamil yang berkunjung di RS X Tahun 2020 menunjukkan pengaruh langsung sebesar 6,78. Nilai T-Statistik sebesar 4.697416 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96), berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung sikap lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut..

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu hamil mempunyai sikap negative tentang seks masa kehamilan sebesar 50%. Hasil analisis lambda yaitu $r=0,529$. Maka semakin buruk pengetahuan seks ibu hamil maka buruk pula sikap tentang seks.¹⁰ Menurut asumsi peneliti sikap merupakan kondisi dimana sesuatu keadaan ibu hamil yang dapat memberikan pengaruh pada dirinya sendiri, maupun dapat bersosialisasi dengan baik dalam hal positif maupun negatif untuk melakukan perilaku seksual pada ibu hamil. Semakin baik sikap ibu hamil tersebut maka makin baik pula perilaku seksual pada ibu hamil tersebut terapkan.

Kesimpulan

Dengan demikian, dari temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media informasi merupakan faktor yang dominan yang sangat mempengaruhi perilaku seksual pada ibu hamil selain itu media informasi yang menyebar dan menyeluruh akan mempengaruhi dari peran petugas kesehatan dimana informasi dan pengetahuan diberikan dengan menggunakan media informasi yang terpercaya sehingga menarik ibu hamil untuk

tidak takut dalam melakukan seksual pada saat hamil.

Daftar Pustaka

1. Jamilah TZ. Minat, Kebudayaan, Pengalaman dan Sumber Informasi Terhadap Hubungan Seksual Pada Masa Kehamilan. *J Ilm Kebidanan Indones*. 2020;10(01):13–8.
2. Bobak IM. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC; 2012.
3. Sarlito SW. Psikologi Remaja (edisi revisi). Jakarta PT Raja Graf Persada. 2012;
4. Kissanti A. Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan. Jakarta: Araska; 2009.
5. Brtnicka H, Weiss P, Zverina J. Human sexuality during pregnancy and the postpartum period. *Bratisl Lek List*. 2009;110(7):427–31.
6. Babazadeh R, Mirzaei K, Masomi Z. Changes in sexual desire and activity during pregnancy among women in Shahroud, Iran. *Int J Gynecol Obstet*. 2013;120(1):82–4.
7. Hapsari VD, Sudarmiati S. Pengalaman Seksualitas Ibu Hamil di Puskesmas Pondok Aren Tangerang. *J Ners*. 2011;6(1):76–84.
8. Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD, Perry SE. Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta EGC. 2005;
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
10. Utami HW. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Pada Trimester I Di Klinik Wikaden Yogyakarta. 2014;
11. Sari DE. Kecemasan Suami Dalam Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Ridos Medan Tahun 2014.
12. Permatasari N, Purwati Y. Hubungan Persepsi Seksual dengan Perilaku Seksual Masa Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Banguntapan III Bantul Yogyakarta. *STIKES'Aisyiyah Yogyakarta*; 2015.
13. Jalanti ES, Wahyuningsih HP, Setiyawati N. Efektivitas pemberian modul terhadap tingkat pengetahuan tentang pubertas. *J Kesehat Ibu dan Anak*. 2014;5(1):29–33.
14. Aprisye A, Sudirman S, Yani A. Perilaku Seksual Remaja Dalam Mengakses Media Sosial (Pornografi Sex Chat) Di Sma Negeri 3 Palu. *J Kolaboratif Sains*. 2019;1(1).
15. Komariah K, Subekti P. Penggunaan media massa sebagai agen sosialisasi dinas kesehatan kabupaten Tasikmalaya dalam

-
- meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi. *PROfesi Humas*. 2016;1(1):76–90.
16. Chunaeni S, Widjanarko B, Shaluhiah Z. KURANGNYA DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP AKTIVITAS HUBUNGAN SEKSUAL DI KOTA MAGELANG. *J Kesehat Karya Husada*. 2014;2(2):35–40.
 17. Nuryanti E. Perilaku pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat. *KEMAS J Kesehat Masy*. 2013;9(1):15–23.
 18. Rosyana K, Kusnanto K, Wahyuni ED. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMK DR SOETOMO SURABAYA BERDASARKAN TEORI PERILAKU WHO. *Fundam Manag Nurs J*. 2012;1(1):12–7.
 19. Triyanto E, Setiyani R, Wulansari R. Pengaruh dukungan keluarga dalam meningkatkan perilaku adaptif remaja pubertas. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2014;2(1).
 20. Gamelia E, Sistiarani C, Masfiah S. Determinan perilaku perawatan kehamilan. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2013;8(3):133–8.
 21. Friedman MM, Bowden VR, Jones E. *Family nursing: Research, theory & practice*. Vol. 16. Prentice Hall Upper Saddle River, NJ; 2003.
 22. Jamilah, Tahta Zulfina. "Minat, Kebudayaan, Pengalaman dan Sumber Informasi Terhadap Hubungan Seksual Pada Masa Kehamilan." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 10.01 (2020): 13-18.